

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang dapat penulis utarakan. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Profil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah terlangsung di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bandung terlihat banyak kesamaan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Dari hasil temuan terlihat banyak kesamaan kendala satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini ditunjukkan melalui data bahwa 76 % siswa tidak memiliki minat untuk membaca terutama membaca teks wacana ilmiah, mereka memiliki anggapan bahwa teks wacana yang bersifat ilmiah sulit dipahami karena terlalu banyak kosa kata teknis yang tidak dimengerti. Kendala lain yang dihadapi siswa mencapai 80% meliputi ketidakmampuan memahami kosakata-kosata teknis, tidak suka membaca, kemudian waktu yang disediakan oleh siswa untuk membaca rendah 13%, mereka lebih suka melakukan aktivitas yang lain daripada membaca. Tingginya persentase kendala dapat menjadi pemicu terhadap peningkatan minat membaca siswa. Hal ini pun dapat disebabkan karena sebagian besar guru-guru mengikuti panduan yang telah dibuat oleh pemerintah, sehingga strategi pembelajaran yang dipergunakan terlalu monoton dan sama di setiap sekolah.
- 2) Rancangan awal dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujian model pembelajaran strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa kelas X sekolah menengah atas. Bagian dari rancangan awal penelitian ini meliputi: a. rasional; b. tujuan; c. prinsip dasar; d. dampak instruksional dan pengiring; e. sintaks; f. evaluasi; dan g. RPP
- 3) Terkait efektivitas pelaksanaan model pembelajaran strategi 5MT

(*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bandung, kegiatan diawali dengan ujicoba terbatas untuk mengetahui efektivitas model serta dilanjutkan dengan melakukan uji meluas di SMA Negeri Ciparay Kabupaten Bandung. Aktivitas membaca pemahaman wacana ilmiah siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model strategi pembelajaran 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif terlihat perbedaan yang signifikan antar kelompok. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data terdapat nilai signifikansi untuk perlakuan sebesar $0,005 < 0,05$, berarti terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif.

- 4) Siswa memiliki respon yang tinggi dalam penerapan model pembelajaran strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif. Hal ini terlihat dari setiap histogram hasil pascates kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dimulai dari jenjang kognitif yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yaitu C2 (memahami), C3(mengaplikasikan), C4(menganalisis), C5(mengevaluasi), dan C6 (mencipta).
- 5) Strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) siswa kelas X sekolah menengah atas.

B. Implikasi

- 1) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi

proses kognitif merupakan strategi pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah yang menggunakan metode ilmiah dalam langkah-langkah pembelajarannya yang berfungsi menggali dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dari berpikir rendah sampai berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis dan kreatif. Oleh sebab itu strategi ini berimplikasi dalam memberikan dukungan terhadap kurikulum nasional yang sedang diterapkan di Indonesia.

- 2) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif ini berimplikasi kepada kesadaran siswa terkait pentingnya aktivitas membaca dalam meningkatkan hasil belajar mereka.
- 3) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa serta keberanian siswa mengeluarkan ide-ide atau gagasan melalui media lisan atau tertulis.
- 4) Berimplikasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, penulis ingin mengemukakan beberapa rekomendasi diantaranya :

- 1) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itu guru perlu selalu berinovasi dalam mencari dan menemukan metode dan strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran tersebut

menyenangkan sekaligus menggali dan mengembangkan potensi siswa.

- 2) Pemerintah sebagai *decision maker* sebaiknya dalam merancang kurikulum mempertimbangkan secara matang dari berbagai aspek sehingga dimungkinkan perubahan kurikulum tidak dalam waktu yang lumayan drastic. Sehingga kesan kurikulum pendidikan Indonesia disusui unsur politis bisa terpatahkan.
- 3) Membaca sebagai aktivitas yang dianggap membosankan dan tidak menarik sesungguhnya sudah tidak relevan lagi. Karena aktivitas membaca merupakan kegiatan yang menjadi ujung tombak bagi keberhasilan hidup seseorang terutama dalam era informasi yang serba cepat seperti sekarang ini. Oleh karena itu, guru sebaiknya membiasakan dan memberi contoh untuk aktif membaca di lingkungan hidup sehari-hari.
- 4) Aktivitas PBM merupakan kegiatan yang memerlukan perencanaan yang menuntut kesungguhan dan kesiapan yang matang dari seorang guru. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 5) Seiring dengan pergantian kurikulum, maka pihak sekolah harus membekali guru dengan seperangkat pengetahuan yang mumpuni sehingga guru menjadi *update* dengan berbagai perkembangan terbaru dalam proses belajar mengajar.